



Global and Domestic Market Outlook

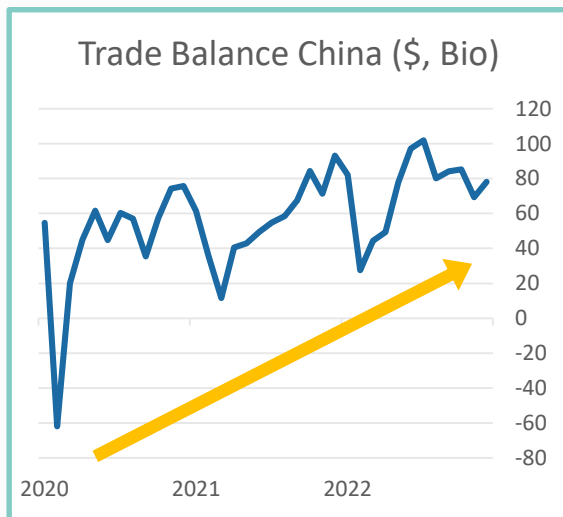
February 2023

A faint, light blue world map is centered in the background of the slide. A dark teal horizontal bar is superimposed over the map, containing the title text in white.

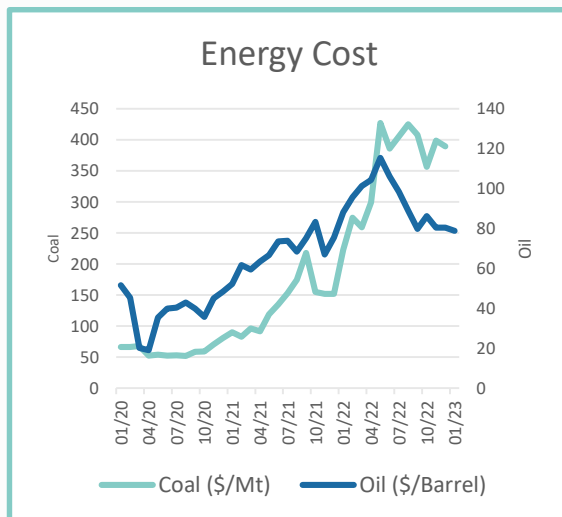
Global Focus 2023

Optimisme dan tantangan ditahun mendatang

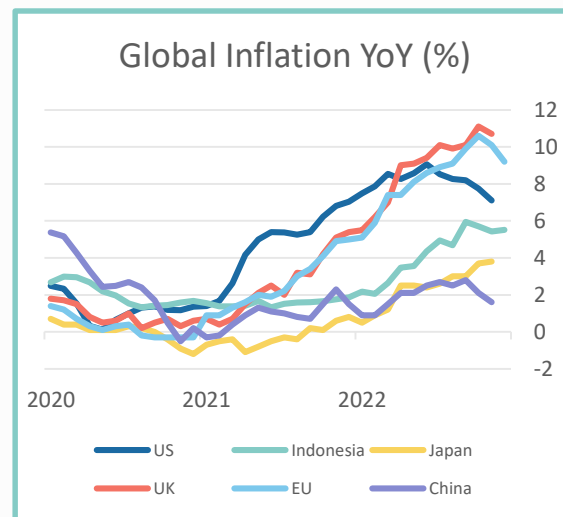
China mencabut aturan zero covid-nya sehingga menjadi bahan bakar utama optimisme pertumbuhan ekonomi Asia. Selain itu **Perang Russia – Ukraina** masih berlanjut namun intensitasnya berkurang dan ekspor biji-bijian membaik. Namun Potensi **perlambatan ekonomi AS** dan **resesi ekonomi Eropa** akibat kenaikan suku bunga karena inflasi tinggi masih menghantui pergerakan pasar.



Trade Balance China dalam trend surplus sehingga mampu kembali mendorong ekonomi negara yang banyak berhubungan dengan China



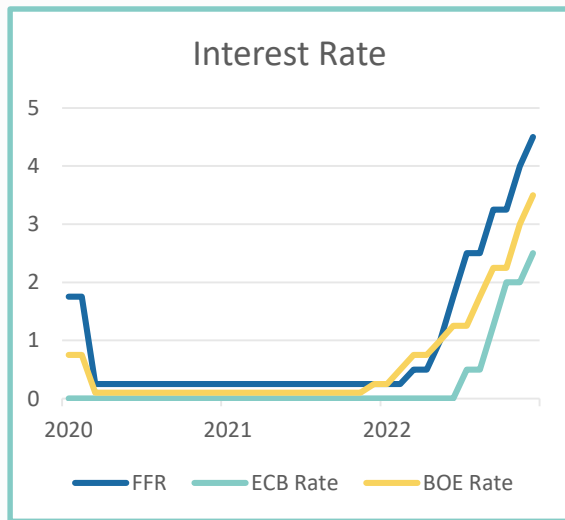
Harga energi berangsur ternormalisasi di kuartal terakhir 2022 namun berpotensi kembali naik karena naiknya permintaan China.



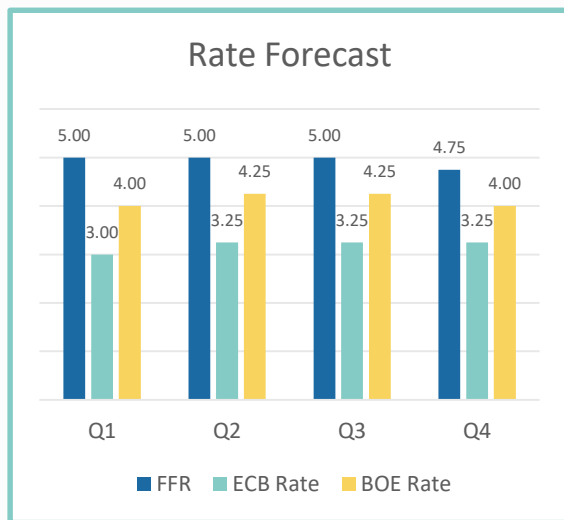
Suku bunga global ditahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat agresif karena kenaikan inflasi yang bertahan lama dinegara maju.

Perlambatan ekonomi global yang direncanakan

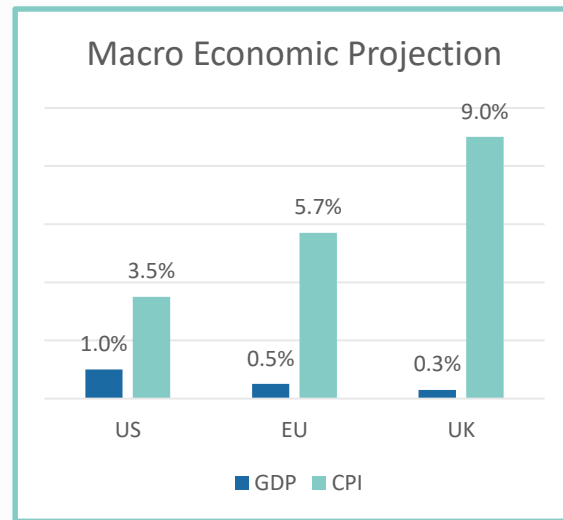
The Fed, ECB dan BOE telah menaikkan suku bunganya sangat agresif untuk menangani kenaikan inflasi yang telah memuncak sejak beberapa dekade terakhir. Diperlukan kebijakan moneter yang membatasi ekonomi yang dianggap terlalu panas agar tidak berpotensi menyebabkan kerusakan ekonomi jangka panjang yang lebih buruk.



The Fed sudah menaikkan suku bunganya sebesar 450 bps, ECB sebesar 250 bps dan BOE sebesar 325 bps pada tahun 2022 lalu.

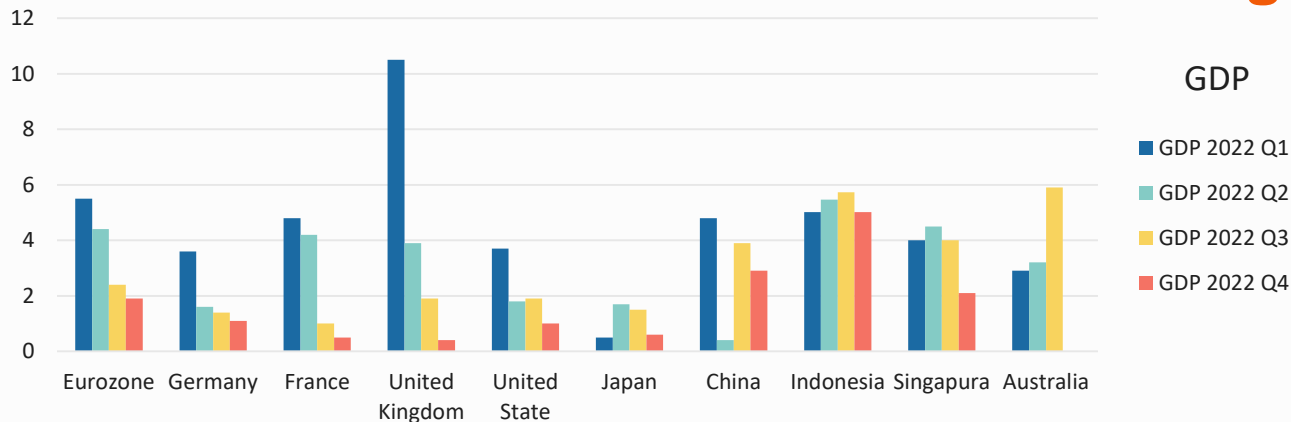


Diproyeksikan Q2 2022 merupakan puncak dari kenaikan FFR, ECB Rate, dan BOE Rate karena peredaan inflasi dan potensi resesi global.

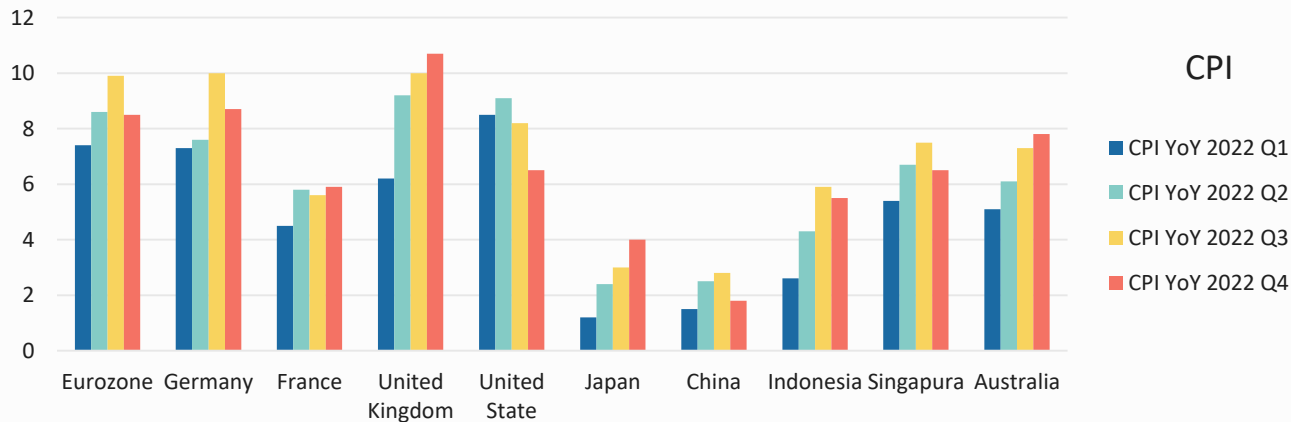


IMF memperkirakan inflasi akan mereda seiring dengan membaiknya supply chain global. Namun benua Eropa terdampak paling parah.

World Economic Monitoring



Pertumbuhan ekonomi global mengalami tekanan di Q3 dan Q4 sejalan dengan agresifnya kenaikan suku bunga.



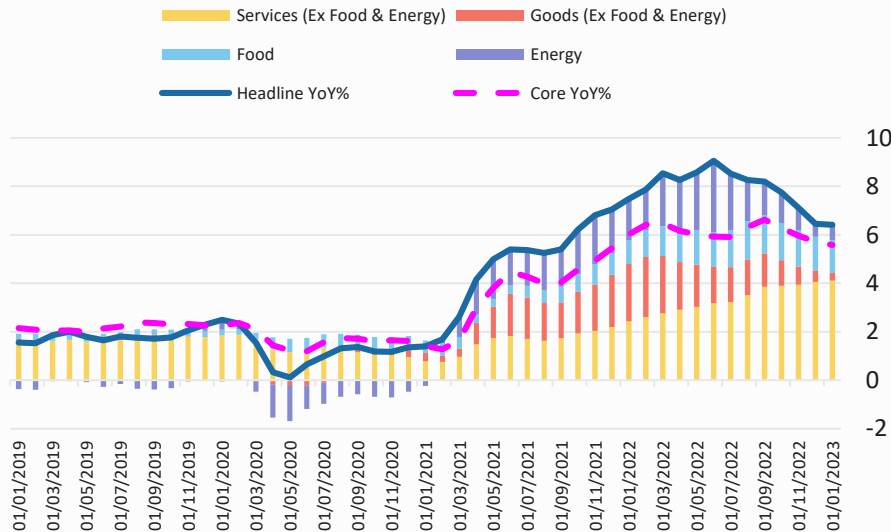
Dampak agresifnya kenaikan suku bunga masih belum terasa pada semua negara khususnya Eropa.

A faint, light-colored world map is centered in the background of the slide. A dark horizontal bar is superimposed over the map, containing the text 'US Economic'.

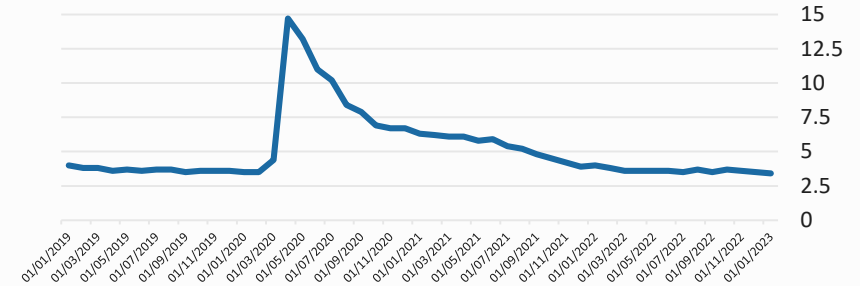
US Economic

Ekonomi AS Masih Ekspasif

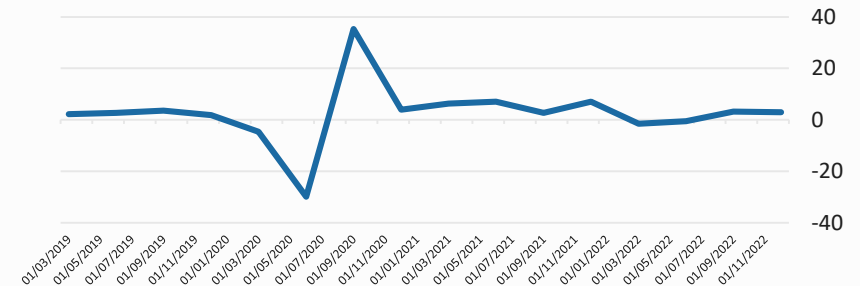
Inflasi AS



Unemployment Rate

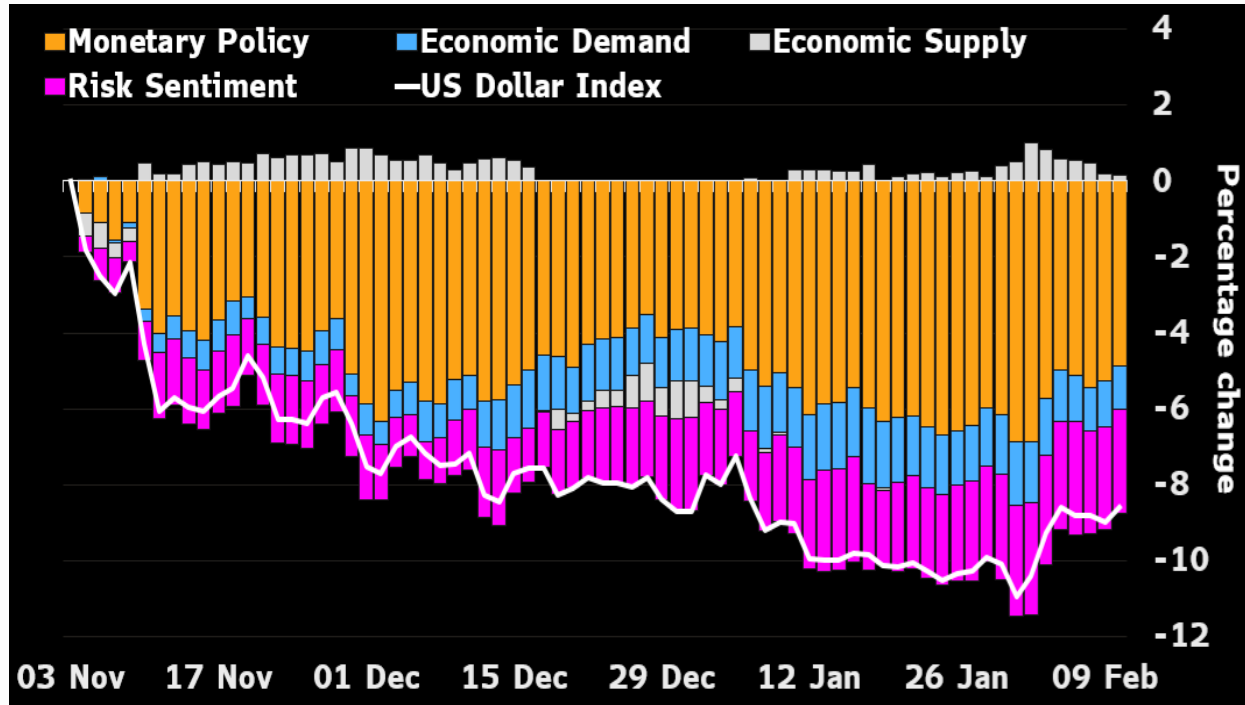


GDP QoQ



Hampir semua indikator ekonomi AS memberikan sinyal positif pada awal tahun 2023 ini. Walaupun terjadi layoff cukup besar pada industry teknologi namun sektor lain masih sangat membutuhkan tenaga kerja ditengah kembali pulihnya permintaan pasar.

What's Dragging on Dollar?



Data dari Bloomberg
Diakses pada 16 February 2023

- USD menurun semanjak November 2022
- Ekspektasi Fed yang kurang hawkish menjadi faktor utama
- Selera risiko investor yang lebih membaik
- Ekspektasi permintaan persediaan barang dan jasa di AS sejalan dengan potensi resesi AS

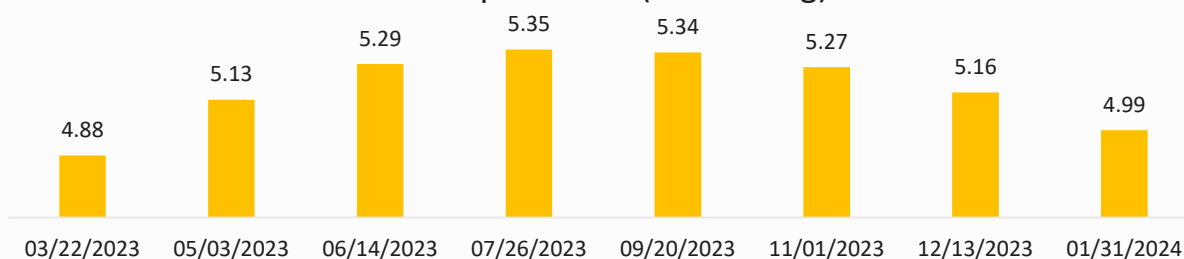
Sisa kenaikan FFR di tahun 2023

MEETING PROBABILITIES							
MEETING DATE	425-450	450-475	475-500	500-525	525-550	550-575	575-600
3/22/2023	0.0%	0.0%	76.0%	24.0%	0.0%	0.0%	0.0%
5/3/2023	0.0%	0.0%	3.4%	73.7%	22.9%	0.0%	0.0%
6/14/2023	0.0%	0.0%	1.0%	24.7%	58.3%	16.0%	0.0%
7/26/2023	0.0%	0.0%	0.8%	18.8%	50.0%	26.5%	4.0%
9/20/2023	0.0%	0.0%	1.9%	20.7%	48.5%	25.1%	3.7%
11/1/2023	0.0%	0.4%	5.5%	26.1%	44.0%	21.0%	3.0%
12/13/2023	0.2%	3.0%	16.1%	35.4%	32.1%	11.7%	1.5%

Data dari <https://www.cmegroup.com/markets/interest-rates/cme-fedwatch-tool.html?redirect=/trading/interest-rates/countdown-to-fomc.html>

Diakses pada 22 February 2023

FFR Implied Rate (Bloomberg)



Data dari Bloomberg

Diakses pada 22 February 2023

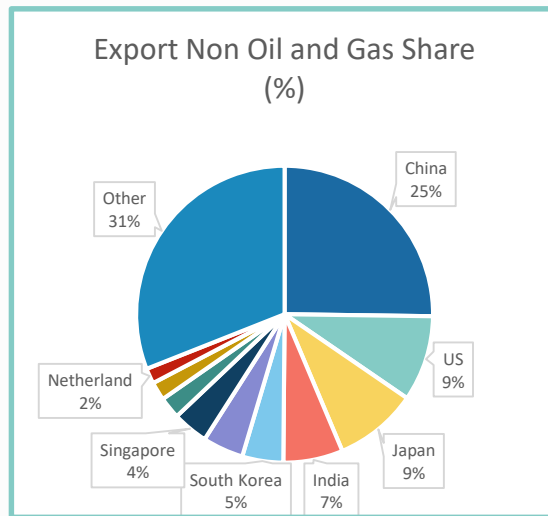
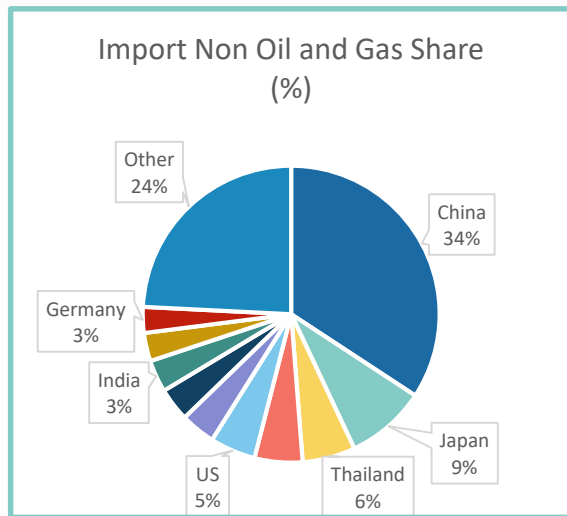
- Akhir tahun lalu hingga bulan Januari 2023 ekspektasi pasar bahwa the Fed akan mencapai puncak FFR nya di level 5.00% tahun ini.
- Rilis data ketenagakerjaan AS bulan Januari dan data GDP AS pada Q4 2022 lalu baik.
- Ekspektasi pasar kembali naik pada puncak FFR karena the Fed memiliki keleluasaan kenaikan FFRnya.
- CPI AS masih terlalu tinggi, bahkan masih naik di Januari.
- Soft landing the Fed dalam menangani inflasi juga kemungkinan besar akan terwujud.

A light blue world map is centered in the background of the slide. A semi-transparent dark blue horizontal bar is overlaid across the middle of the map.

Indonesia Economic

Reopening China berdampak pada Indonesia

Keterlibatan China cukup besar dalam keberjalanan ekonomi Indonesia. Hubungan dagang yang sudah berlangsung lama dan ketergantungan keduanya pada beberapa komoditas mendorong porsi trade balance Indonesia dengan China cukup besar.

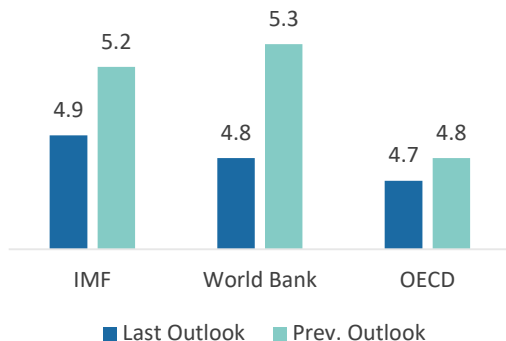


Data posisi per November 2022. China mendominasi trade balance Indonesia dari sisi ekspor maupun impor. Ketergantungan China pada nikel, besi, dan batubara Indonesia menjadi keunggulan Indonesia terhadap China yang kembali membuka ekonominya. Disisi lain impor barang elektronik China ke Indonesia juga diekspektasikan meningkat seiring peningkatan permintaan dan produksi.

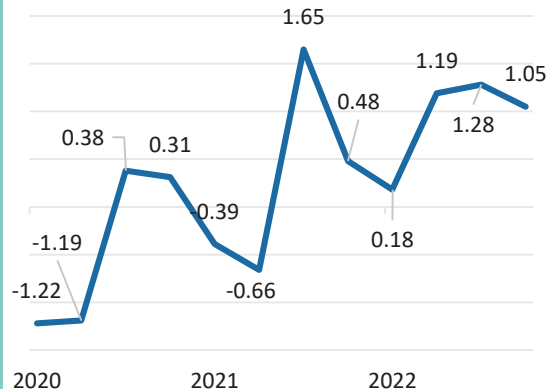
Trade Balance Indonesia diperkirakan akan terus melanjutkan trend surplusnya ditahun 2023. Tentunya akan masih mendukung stabilitas foreign reserve dan nilai tukar Rupiah.

Makroekonomi Indonesia masih optimis

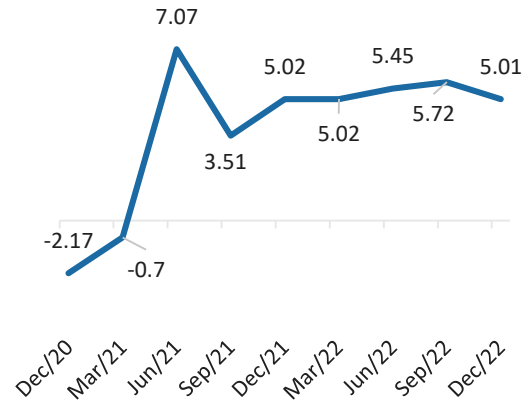
Indonesia 2023 GDP Projection (%)



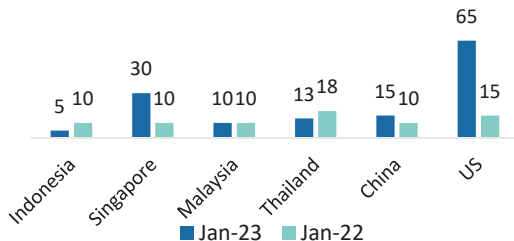
Current Account (% of GDP)



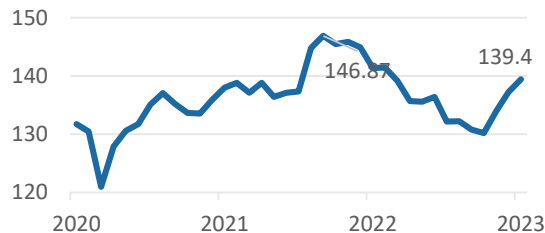
GDP YoY (%)



Recession Probability (%) by Bloomberg

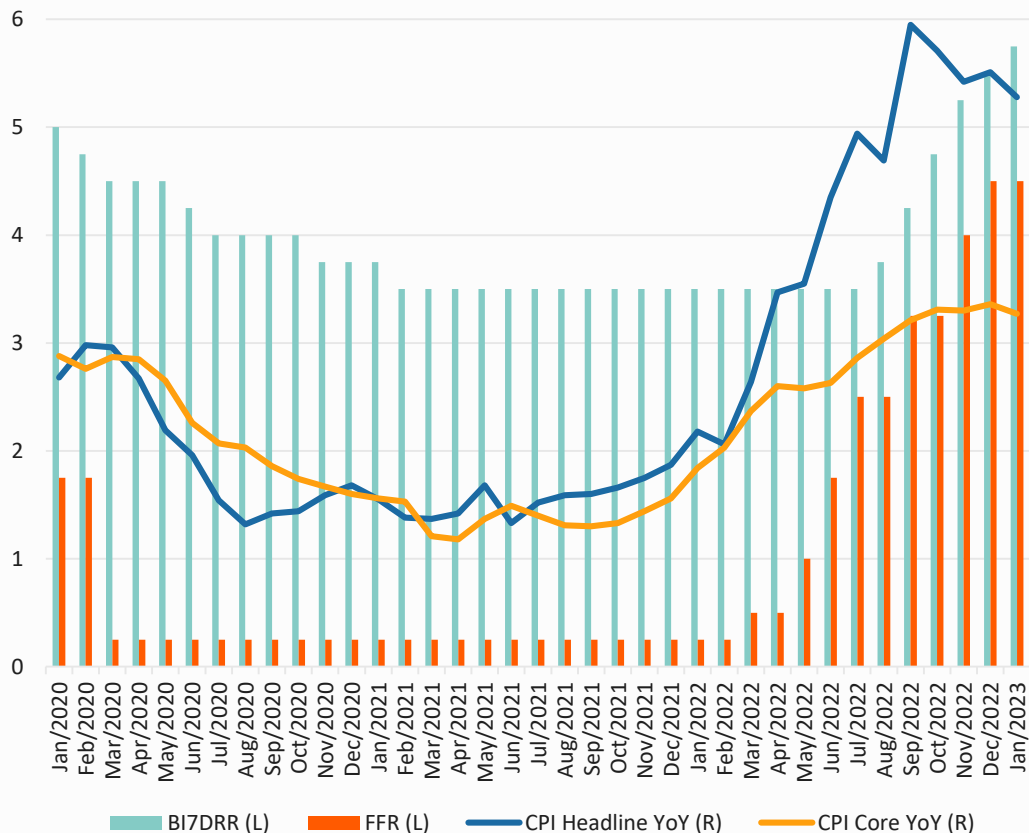


Foreign Reserve (\$, bio)



- Pertumbuhan di Indonesia diproyeksikan tetap tinggi karena permintaan yang kuat untuk komoditas ekspor utama Indonesia, serta konsumsi yang terus tumbuh.
- Kepercayaan pelaku usaha diperkirakan tetap solid karena fundamental ekonomi makro yang sehat dan momentum implementasi reformasi struktural, termasuk di bidang kebijakan dan administrasi perpajakan.

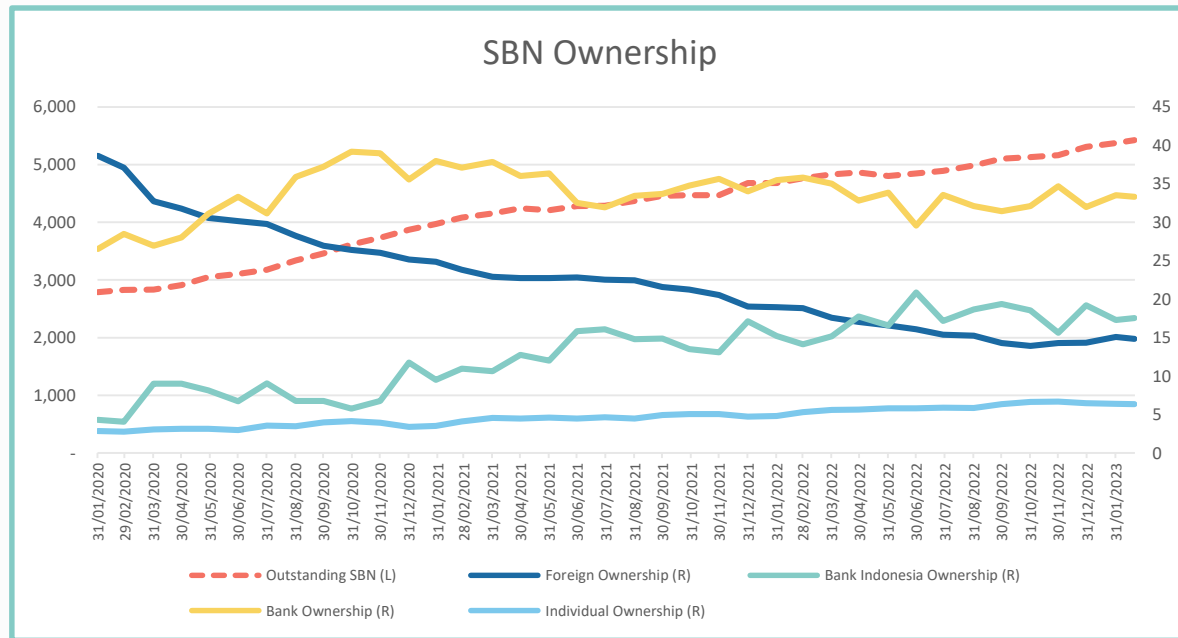
Hasil RDG Bank Indonesia February 2023



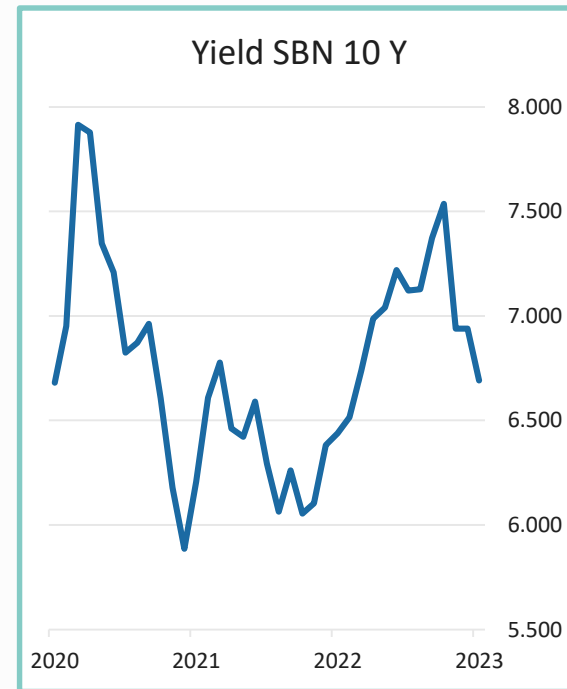
Bank Indonesia menahan suku bunganya di level 5.75% dengan beberapa faktor seperti dibawah ini;

- Inflasi yang terkontrol dan pertumbuhan dalam negeri yang baik
- Efek kenaikan harga bbm subsidi mereda
- Ekspektasi fundamental dalam negeri kedepan lebih optimis
- Ketidakpastian pasar keuangan global mereda
- Pergerakan BI7DRR tidak dipengaruhi FFR
- Telah disiapkan program DHE dan operation twist untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah

Asing mulai tertarik dengan bonds Indonesia



Date	Foreign (%)	BI (%)	Bank (%)	Individual (%)	Outstanding (T, IDR)
30/11/2022	14.27	15.61	34.70	6.67	5162
30/12/2022	14.36	19.21	31.97	6.48	5309
31/01/2023	15.10	17.28	33.51	6.37	5376
20/02/2023	14.84	17.56	33.32	6.34	5426



SBN mulai menguat ditandai dengan adanya peredaman yield dari November hingga awal tahun. Diekspektasi juga akan terus menguat seiring dengan ekspektasi kenaikan suku bunga yang lebih kecil.

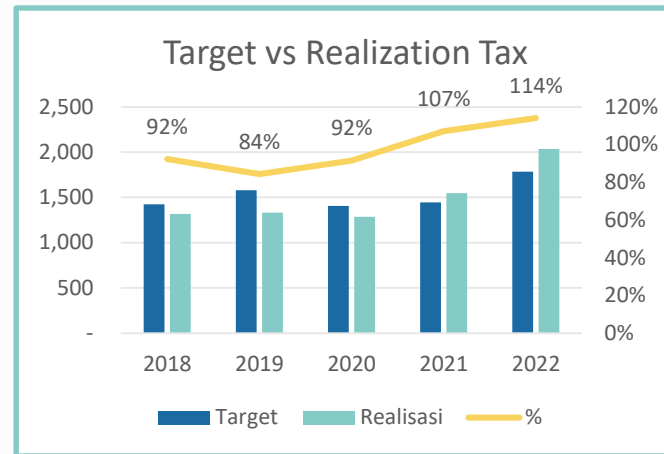
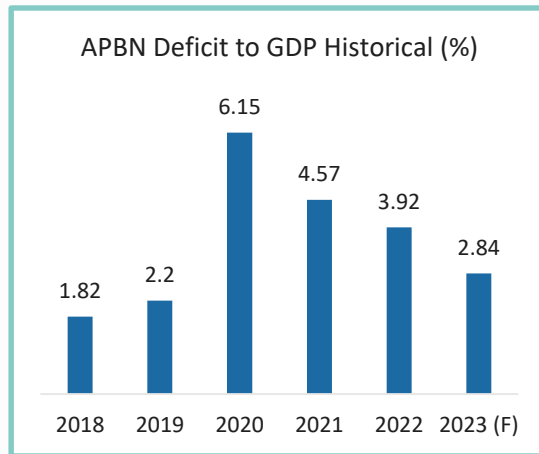
Aliran Investor Asing di Asia

Country	Date	Equity (\$, million)					
		Daily	WTD	MTD	QTD	YTD	12M
China	31DEC2022			22974.6	26830.5	-160699.5	-160699.5
India	20FEB2023	56.9	56.9	286.4	-3373.2	-3373.2	-13288.1
Indonesia	21FEB2023	-15.2	16.1	219.9	15.7	15.7	2843.1
Japan	10FEB2023		800.1	658.3	2883.9	2883.9	1756
Malaysia	21FEB2023	17.5	31.4	-26.3	-108	-108	466.8
Philippines	21FEB2023	-2.7	-3.5	-36.6	85.4	85.4	-1225.7
S. Korea	22FEB2023	-417.3	-495.3	1575.9	6815.7	6815.7	-391.1
Taiwan	21FEB2023	19	-155.3	1370.2	8610.9	8610.9	-31446.6
Thailand	21FEB2023	-122.8	-209.4	-755.3	-210.3	-210.3	3553.8
Vietnam	21FEB2023	-4.6	-8.8	46.4	161.4	161.4	1238.8

Country	Date	Bonds (\$, million)					
		Daily	WTD	MTD	QTD	YTD	12M
China	31DEC2022			21504.1	542.2	-146409.8	-146409.8
India	20FEB2023	-18.9	-18.9	131.8	757.7	757.7	-1520.5
Indonesia	20FEB2023	-65.3	-65.3	-445.4	2819.2	2819.2	-4781.2
Japan	10FEB2023		-451.4	1333.4	-31465.2	-31465.2	-97702.1
Malaysia	31JAN2023			309.8	309.8	309.8	-1520.5
Philippines	31JAN2023			-375.7	-375.7	-375.7	3974.2
S. Korea	21FEB2023	407.4	135.1	849.3	-1814.8	-1814.8	42371.8
Thailand	21FEB2023	140	76.6	-975.2	-152.9	-152.9	1223.4

Defisit APBN 2023 mulai ternormalisasi

Component	APBN 2023 (Rp, M)
A. Pendapatan Negara	2.463.024,9
B. Belanja Negara	3.061.176,3
C. Keseimbangan Primer	(156.751,4)
D. Defisit Anggaran (A-B)	(598.151,4)
% Defisit Anggaran terhadap PDB	(2,84)
E. Pembiayaan Anggaran	598.151,4
I. Pembiayaan Utang	696.317,6
II. Pembiayaan Investasi	(175.955,3)
III. Pemberian Pinjaman	5.284,7
IV. Kewajiban Penjaminan	(330,5)
V. Pembiayaan Lainnya	72.834,9



Secara bertahap Defisit APBN telah menurun dari 6,15% pada tahun 2020, menjadi 4,57% dalam APBN Tahun 2021, dan turun menjadi 4,50% dalam Perpres 98 Tahun 2022. Dengan kenaikan suku bunga dan depresiasi nilai tukar yang telah menyebabkan gejolak di sektor keuangan, maka Defisit APBN yang lebih rendah tersebut memberikan potensi keamanan bagi APBN dan perekonomian.

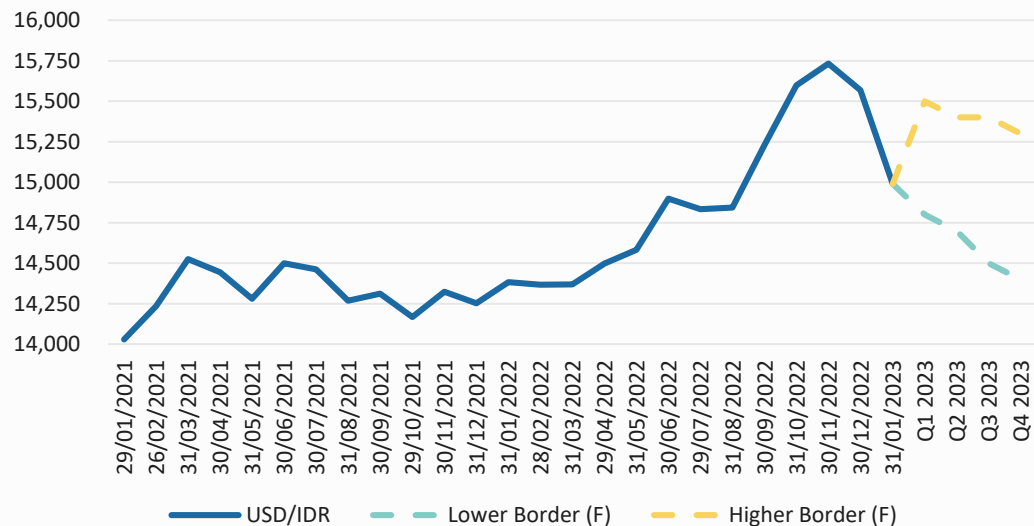
APBN surplus pada Januari 2023 karena realisasi pendapatan negara naik hingga mencapai Rp232,2 triliun atau tumbuh 48,1% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sementara realisasi belanja negara selama Januari 2023, sebesar Rp141,4 triliun atau 11,2%.

Realisasi pendapatan negara terutama ditopang oleh penerimaan pajak yang naik 38,9% menjadi Rp186,3 triliun dan penerimaan negara bukan pajak yang naik 103 menjadi Rp45,9 triliun.

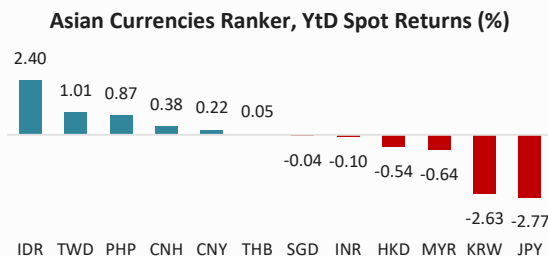
A light blue silhouette of a world map is centered in the background of the slide.

Market Forecast

USD/IDR Projection



Periode	Lower (F)	Higher (F)
Q1 2023	14,800	15,500
Q2 2023	14,700	15,400
Q3 2023	14,500	15,400
Q4 2023	14,400	15,300



- Rupiah masih berpotensi mengalami pelemahan di Q1 dan Q2 2023 ini karena potensi dari puncak FFR yang lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya.
- Rupiah berpotensi bergerak menguat terhadap USD seperti mayoritas mata uang Asia lainnya karena sentiment baik dari Reopening China.
- Ekspektasi kenaikan FFR yang sudah lebih kecil dari tahun lalu dan potensi akan ditahan di level puncak pada tahun ini memberikan peredaan ketidakpastian pasar global.
- Kondisi fundamental Indonesia yang mendukung pergerakan ekonomi lebih baik juga menjadi pendorong Rupiah menguat juga.
- Daya tarik dari yield SBN berpotensi menarik inflow capital foreign ke pasar Indonesia serta adanya program DHE akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

Proyeksi penerbitan SBN dan pengaruhnya pada pasar

Dengan asumsi penerbitan SBN neto sebesar IDR712,9 T dan jatuh tempo sebesar Rp483,8 triliun. Surat utang negara di tahun 2023, kami harapkan potensi penerbitan SBN gross dapat tercapai IDR 1.195 T.



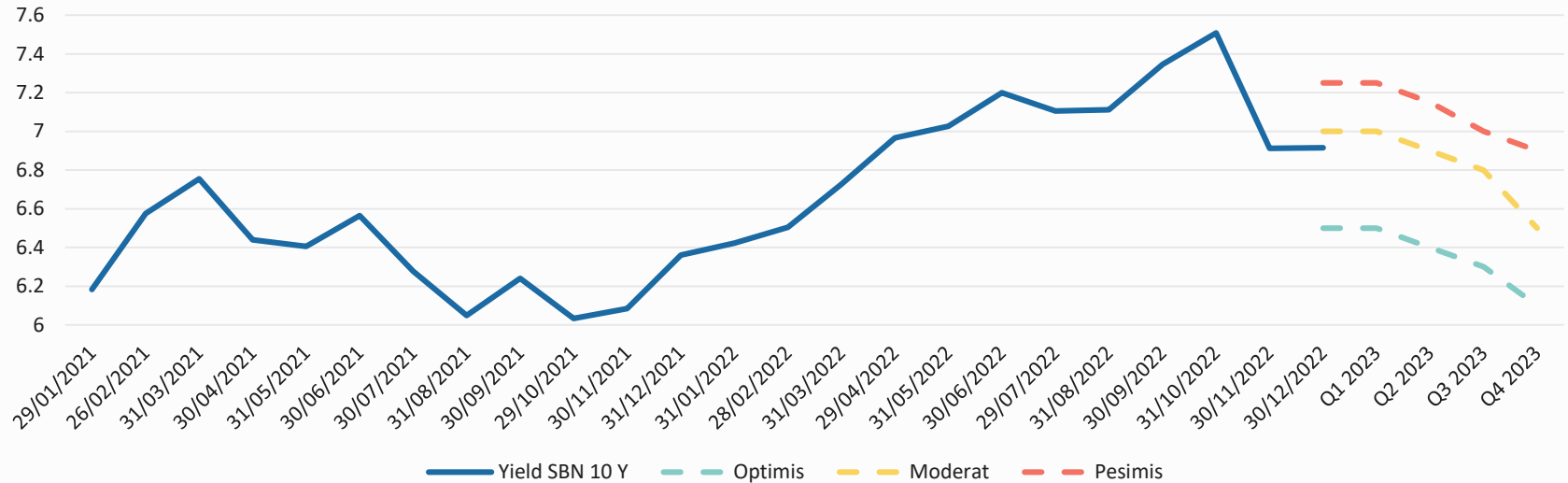
Ada potensi supply SBN tahun ini akan lebih rendah dari tahun sebelumnya karena mempertimbangkan

Target defisit anggaran yang lebih rendah

Posisi kas pemerintah diharapkan tetap banyak

Permintaan dari bank mungkin tetap kuat, karena pertumbuhan kredit akan melambat di tahun 2023.

Proyeksi Pergerakan Yield SBN Tenor 10Y



Periode	Optimis (F)	Moderat (F)	Pesimis (F)
Q1 2023	6.50	7.00	7.25
Q2 2023	6.40	6.90	7.15
Q3 2023	6.30	6.80	7.00
Q4 2023	6.10	6.50	6.90

- Seiring dengan proyeksi puncak dari BI7DRR yang akan terjadi segera pada Q1 2023 dan ekspektasi kenaikan BI7DRR sudah tidak seagresif kenaikannya pada tahun 2022. Maka forecast yield SBN cenderung mereda pula sepanjang tahun ini.
- Ekspektasi kembalinya aliran dana asing pada pasar SBN Indonesia juga akan berlanjut seiring dengan risk off pasar pada negara dengan ekonomi yang cukup kuat ditengah potensi resesi AS maupun Eropa.
- Dukungan kebijakan moneter dari Bank Indonesia juga terbukti menjaga kurva yield SBN tidak mengalami inverted seperti di AS.

Bond Market Prospect 2023



Kebijakan bank sentral dapat mempengaruhi kurvatur yield SUN

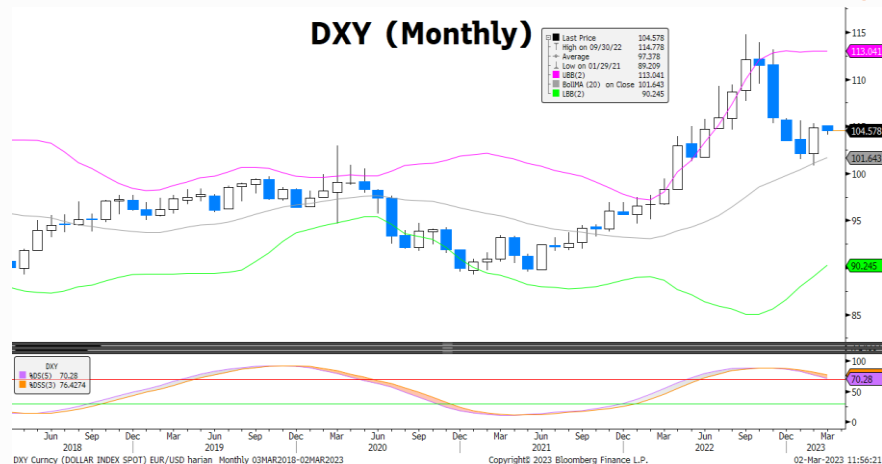
Potensi kembalinya investor asing masih terbuka, namun sikap kebijakan The Fed masih menjadi salah satu pertimbangan utama

Investor global berpotensi menyesuaikan portofolionya untuk keseimbangan antara kebutuhan instrumen safe haven dan kebutuhan yield enhancement.

Kami memperkirakan pasar obligasi Indonesia akan lebih menarik di tahun 2023 karena imbal hasil yang relatif menarik

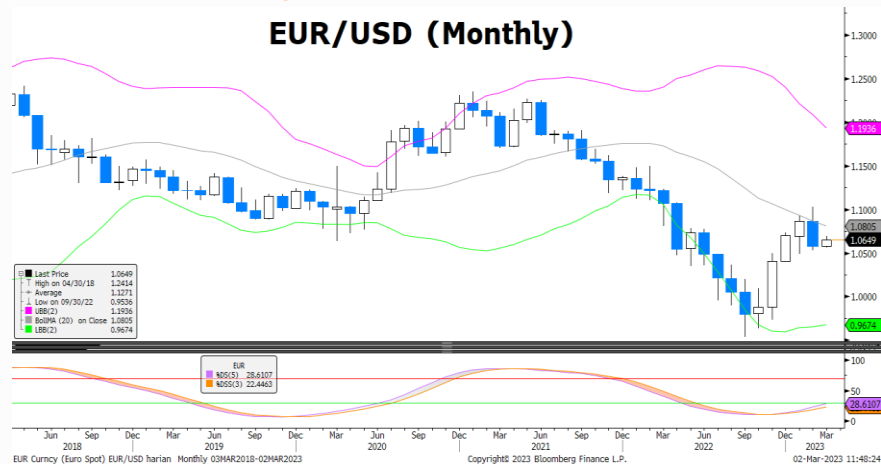
Prospek ekonomi yang baik meskipun ketidakpastian di pasar global cukup tinggi

Forecast Major Currency (1)



Proyeksi FFR yang lebih tinggi dan mencapai puncaknya di Q2 2023 akan memberikan dampak positif pada pergerakan USD tahun setidaknya sampai Q2 tahun ini. Rilis data ekonomi AS yang cenderung baik di awal tahun ini berpotensi meyakinkan pasar bahwa soft-landing yang diinginkan Fed akan terjadi. Namun potensi USD tertekan cukup tinggi di paruh kedua tahun ini karena prospek suku bunga yang menurun seiring dengan meredanya inflasi AS. Proyeksi untuk 2023 DXY akan bergerak di kisaran 85 – 115.

Source: Bloomberg dengan penyesuaian oleh Tim Riset Treasury BNI.



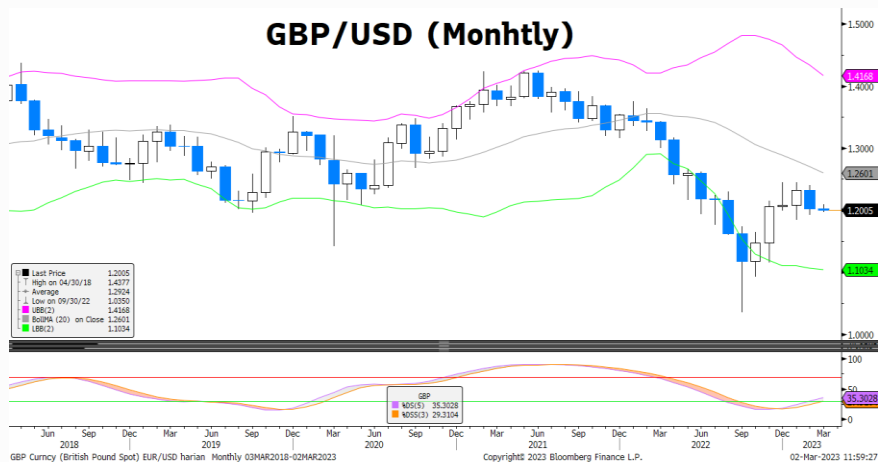
Periode	Low (F)	High (F)
Q1 2023	1.0400	1.100
Q2 2023	1.0200	1.1250
Q3 2023	1.0000	1.1450
Q4 2023	0.9850	1.1650

Source: Bloomberg FX Rate Forecast Model dengan penyesuaian oleh Tim Riset Treasury BNI.
Per 02 Maret 2023

ECB diperkirakan masih akan agresif di tahun 2023 ini untuk menaikan suku bunganya. Namun perlu diwaspadai juga potensi resesi berkepanjangan dari Eropa akibat ancaman perang Russia – Ukraina.

Forecast Major Currency (2)

GBP/USD (Monthly)

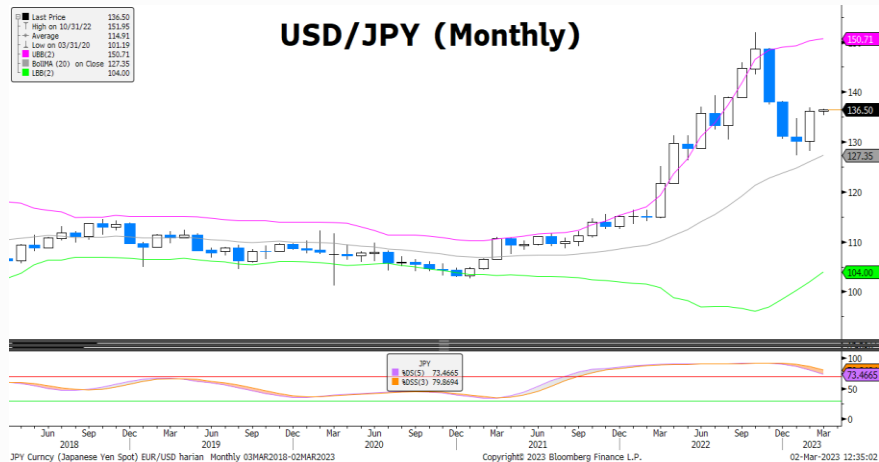


Periode	Low (F)	High (F)
Q1 2023	1.1650	1.2350
Q2 2023	1.1300	1.2730
Q3 2023	1.1120	1.3000
Q4 2023	1.0950	1.3210

Source: Bloomberg FX Rate Forecast Model dengan penyesuaian oleh Tim Riset Treasury BNI.
Per 02 Maret 2023

BOE juga diekspektasikan masih akan agresif menaikkan suku bunganya. Pengelolaan pemerintah UK oleh PM yang baru juga menjadi fundamental yang baik bagi GBP. Namun proyeksi resesi panjang UK jadi sentiment negative GBP.

USD/JPY (Monthly)



Periode	Low (F)	High (F)
Q1 2023	130.95	140.90
Q2 2023	125.00	143.15
Q3 2023	120.50	143.70
Q4 2023	116.80	143.60

Source: Bloomberg FX Rate Forecast Model dengan penyesuaian oleh Tim Riset Treasury BNI.
Per 02 Maret 2023

Yen diproyeksikan masih ada potensi melemah paling lama sampai Q2 2023 karena sisa kenaikan FFR dan beralihnya pasar ke aset yang lebih berisiko. Namun potensi penguatan dari Yen lebih besar karena sinyal BOJ memperketat kebijakan tahun ini cukup besar.



TERIMA KASIH

This "Market Outlook" is prepared by PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (hereinafter referred to BNI) for information purposes only and should not be interpreted as an offer or invitation forms, suggestions or recommendations for making transactions on a financial instrument.

The information set forth herein has been obtained or derived from sources believed by BNI to be reliable. However, BNI does not make represent or warrant that this update, advice, opinion, statement, content, resource, information will be error-free or will meet any particular criteria of accuracy, completeness, reliability, performance or quality. You acknowledge that any reliance upon any such, opinion, statement, content, resource, information shall be at your sole risk. We reserve the right, in our sole discretion, to correct any errors or omissions in any portion of resource herein.

Information, ideas and opinions expressed on this resource should not be regarded as professional advice or our official opinion and you are strongly advised to consult and to seek professional advice before taking any course of action related to them. More specifically, certain information such as share price data, interest rate and exchange rates constitute as information only and the provision of this data may be given delayed by a period of time. This supplied calculation is used for indicative values only and we shall not be responsible or liable for any inaccuracies or miscalculations arising out of defects or incorrect use. And therefore for User acknowledges that any reliance on any statements of opinion, content information here in shall become User's risk.

BNI and BNI's officers, directors, employees, affiliates, shareholders, agents, consultants or employees (in matter acting as and for benefit of other party) shall not be liable for User's indemnifies, damages or loss and User expresses to relinquish declares BNI and BNI's officers, directors, employees, affiliates, shareholders, agents, consultants or employees (in matter acting as and for benefit of other party) of any direct, indirect, special, incidental, consequential or punitive damages or loss of any kind whatsoever caused (whether arising under contract, regulation or otherwise and whether the loss was actually foreseen or reasonably foreseeable) arising out this resource use or the information contained on this foreign exchange update.

ADDITIONAL INFORMATION IS AVAILABLE UPON REQUEST